

**SKRIPSI**

**ANALISIS USAHA KERIPIK UBI KAYU DI DESA  
PASARBARU KECAMATAN PANGEAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus Keripik Ubi Kayu Ibu Ros)**

Oleh :

**DESKY ZULHIKMAH**  
**NPM : 190113003**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2023**

**ANALISIS USAHA KERIPIK UBI KAYU DI DESA  
PASARBARU KECAMATAN PANGEAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus Keripik Ubi Kayu Ibu Ros)**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**DESKY ZULHIKMAH**  
**NPM : 190113003**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2023**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN 2023**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Ini Ditulis Oleh :

**DESKY ZULHIKMAH**

**ANALISIS USAHA KERIPIK UBI KAYU  
DI DESA PASARBARU KECAMATAN PANGEAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus Keripik Ubi Kayu Ibu Ros)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

**MENYETUJUI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**CHEZY WM VERMILA,SP.,M.MA  
NIDN. 1003118801**

**H. MASHADI, SP.,M.Si  
NIDN. 1025087401**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
<b>Ketua</b>	<b>Seprido, S.Si., M.Si</b>	.....
<b>Sekretaris</b>	<b>Haris Susanto, SP., M.MA</b>	.....
<b>Anggota</b>	<b>Meli Sasmi, SP., M.Si</b>	.....

**MENGETAHUI :**

**Dekan  
Fakultas Pertanian**

**Ketua  
Program Studi Agribisnis**

**SEPRIDO, S.Si., M.Si  
NIDN.1025098802**

**Ir. NARIMAN HADI, MM  
NIDN. 1003016401**

**Tanggal Lulus : 27 September 2023**



## Persembahan

*Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..*

*Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu Tuhan Yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sehingga, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Ya Allah.....*

*Ridhoi dan rahmatilah langkahku.....*

*Dengan setulus hatiku persembahkan karya ini kepada kedua orangtuaku tersayang dan teman-teman tercinta.*

*Ayahandaku tersayang (Alm) Ermi ibundaku tersayang Devi Rahmayanti yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan selalu mendoakanku.*

*Sehingga menjadikanku sampai pada posisi saat sekarang ini. Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.. untuk semua keluargaku tercinta.*

## ***Special Thank's To***

Ayahandaku (Alm) Ermi, Ibundaku Devi Rahmayanti, yang selalu mendo'akanku setiap gerak dan langkahku. Buat keluarga besarku Adek Pradipta Arvi yang telah memberikan semangat dan dukungannya.

### **Terima Kasih Saya Ucapkan Kepada :**

Ibu Chezy WM Vermila, SP.,M.MA dan Bapak H. Mashadi, SP.,M.Si, Terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama ini yang telah banyak meluangkan waktunya sebagai dosen pembimbing. Dan terima kasih kepada Bapak Seprido, S.Si., M.Si, Bapak Haris Susanto, SP.,M.MA, dan Ibu Meli Sasmi,SP.,M.Si,. Yang telah meluangkan waktunya sebagai dosen penguji.

Buat teman-teman seperjuanganku Program Studi Agribisnis Angkatan 2019serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa aku tuliskan satu persatu, yang selalu berbagi dalam suka dan duka semoga pertemanan kami selalu terjaga untuk selamanya.

Semoga Allah SWT membalas dengan segala rahmat dan karunia...

Amin yaa rabbal alamin.....

DESKY ZULHIKMAH

**ANALISIS USAHA KERIPIK UBI KAYU DI DESA  
PASARBARU KECAMATAN PANGEAN  
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
(Studi Kasus Keripik Ubi Kayu Ibu Ros)**

DESKY ZULHIKMAH

Di Bawah Bimbingan :  
Chezy WM, Vermila, dan Mashadi  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Islam Kuantan Singingi

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerimaan Usaha Keripik Ubi Kayu, Efisiensi Usaha (R/C Ratio) dan besarnya *Break Event Point* (BEP) Produksi dan *Break Event Point* (BEP) Harga Usaha Keripik Ubi Kayu di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Total Biaya Usaha Keripik Ubi Kayu sebesar Rp. 275.134,31/Proses Produksi, Pendapatan Kotor Usaha Keripik Ubi Kayu sebesar Rp. 384.000/Proses produksi, Pendapatan Bersih Usaha Keripik Ubi Kayu sebesar Rp. 108.865,69/Proses produksi, dan Pendapaan Keluarga sebesar Rp. 115.510/Proses Produksi. Nilai Efisiensi (R/C Ratio) Usaha Keripik Ubi Kayu sebesar 1,39 atau  $RCR > 1$  berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan didapatkan penerimaan Rp. 1,39 dan LAYAK untuk terus dijalankan. BEP Produksi usaha keripik ubi kayu sebesar 3,43 Kg, sedangkan BEP Harga Usaha Keripik Ubi Kayu sebesar Rp. 57.319/Kg.

Kata Kunci : Penerimaan, Efisiensi (R/C Ratio), BEP Produksi, dan BEP Harga

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat beserta Karunia – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Usaha Keripik Ubi Kayu di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Keripik Ubi Kayu Ibu Ros)”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu Chezy WM. Vermila,SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II Bapak H. Mashadi,SP.,M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen Fakultas Pertanian, Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian, Orang Tua, dan rekan rekan serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah berusaha samaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, Untuk itu Penulis mengharapkan kritik, saran, serta masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Teluk Kuantan, September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tanaman Ubi Kayu atau Singkong .....	9
2.2 Olahan Tanaman Ubi Kayu .....	10
2.2.1 Proses Pembuatan Keripik Ubi Kayu .....	10
2.3 Agroindustri .....	12
2.4 Industri Rumah Tangga .....	13
2.5 Analisis Usaha .....	14
2.5.1 Biaya Tetap .....	15
2.5.2 Biaya Tidak Tetap .....	15
2.5.3 Biaya Total .....	16
2.6 Konsep Pendapatan .....	17
2.6.1 Pendapatan Kotor .....	17
2.6.2 Pendapatan Bersih .....	18
2.6.3 Pendapatan Kerja Dalam Keluarga .....	18
2.7 Efisiensi (R/C) .....	18
2.7.1 BEP Produksi .....	19
2.7.2 BEP Harga.....	20
2.8 Penelitian Terdahulu .....	20

2.9 Kerangka Penelitian .....	24
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
3.2 Teknik dan Metode Pengambilan Responden .....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Metode Analisis Data .....	27
3.5 Analisis Usaha.....	27
3.5.1 Biaya .....	27
3.5.1.1. Biaya Tetap .....	28
3.5.1.1.1 Penyusutan Alat .....	29
3.5.1.2. Biaya Tidak Tetap .....	29
3.5.1.3. Biaya Total .....	31
3.5.2 Konsep Pendapatan .....	31
3.5.2.1 Pendapatan Kotor .....	31
3.5.2.2 Pendapatan Bersih .....	32
3.5.2.3 Pendapatan Keluarga .....	32
3.5.2.4 Efisiensi .....	32
3.6 BEP ( <i>Break Event Point</i> ) .....	33
3.6.1 BEP Produksi .....	33
3.6.2 BEP Harga .....	34
3.6.3 Konsep Operasional .....	34
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....	37
4.1.1 Letak Geografis .....	37
4.1.2 Iklim .....	37
4.2. Keadaan Penduduk .....	38
4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	38
4.2.3. Jumlah Pendudu Menurut Tingkat Mata Pencaharian .....	40
4.2.4. Sarana dan Prasarana .....	41
4.3. Karakteristik Reponden .....	41
4.3.1. Umur Pengusaha .....	42

4.3.2. Lama Pendidikan .....	43
4.3.3. Pengalaman Berusaha .....	44
4.3.4. Tanggungan Keluarga .....	44
4.4. Profil Usaha Keripik Singkong Ibu Ros .....	45
4.4.1. Sejarah Singkat Usaha Keripik Singkong Ibu Ros .....	45
4.4.2. Bentuk Usaha .....	45
4.5. Proses Produksi Keripik Singkong .....	46
4.6. Analisis Usaha .....	47
4.6.1. Biaya Produksi .....	48
4.6.1.1 Biaya Tetap .....	48
4.6.1.2 Biaya Tidak Tetap .....	50
4.6.1.3 Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Singkong Ibu Ros .....	52
4.6.1.4 Total Biaya ( <i>Total Cost</i> ) .....	53
4.6.2. Pendapatan ( <i>Revenue</i> ).....	54
4.6.2.1 Pendapatan Kotor .....	54
4.6.2.2 Pendapatan Bersih .....	55
4.6.2.3 Pendapatan Keluarga .....	56
4.6.3. <i>Return Cost Ratio</i> /Efisiensi .....	57
4.6.4. <i>Break Event Point</i> (BEP) .....	57
4.6.4.1 BEP Produksi .....	58
4.6.4.2 BEP Harga .....	58
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Negara Penghasil Ubi Kayu Terbesar di Dunia .....	2
2. Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Riau .....	3
3. Penelitian Terdahulu .....	20
4. Jumlah Penduduk Desa Pasarbaru Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
5. Jumlah Penduduk Di Desa Pasarbaru Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
6. Jumlah Penduduk Di Desa Pasarbaru Berdasarkan Tingkat Mata Pencapaian .....	40
7. Sarana Dan Prasarana Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	41
8. Karakteristik Responden Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	42
9. Biaya Tetap Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 .....	49
10. Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penunjang Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	51
11. Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	52
12. Total Biaya Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	53
13. Pendapatan Kotor Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	55
14. Pendapatan Bersih Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	56
15. Rata – Rata Pendapatan Keluarga Agroindustri Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean .....	56
16. Return Cost Ratio (R/C) Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	57

17. BEP Produksi Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	58
18. BEP Harga Rata – Rata Pada Usaha Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi .....	59

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Kuantan Singingi .....	3
2. Skema Kerangka Pemikiran .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Karakteristik Responden Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.....	65
2. Distribusi Biaya Tetap Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 .....	66
3. Distribusi Biaya Tidak Tetap Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 .....	67
4. Distribusi Biaya Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 .....	68
5. Penerimaan dan R/C Ratio Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi 2023 .....	69
6. BEP Produksi dan BEP Pendapatan Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 .....	70
7. Surat Keterangan Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 .....	71
8. Dokumentasi Penelitian .....	72

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sebagian besar penduduknya adalah petani. Di Indonesia pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dalam hal ini perkembangan sektor pertanian perlu mendapat perhatian serius dalam rangka pengembangan ekonomi nasional. Pengembangan industri pangan di Indonesia yang didukung oleh sumber daya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal daerah. Saat ini beberapa Negara Asia, banyak produk pangan yang diangkat dari jenis pangan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan perkembangan produk lokal tersebut, maka jumlah dan produk pangan menjadi semakin banyak jumlahnya (Soleh, 2003).

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi modern, akan dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja di pedesaan yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis serta efisien (Soekartawi, 2000).

Pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produksi menjadi lebih siap dikonsumsi serta meningkatkan kualitas produk sehingga dapat disajikan dalam bentuk yang lebih baik dan dapat lebih memberikan kepuasan kepada konsumen. Terdapat banyak produk pertanian yang sangat potensial untuk ditingkatkan nilainya sehingga dapat memperoleh harga jual yang sangat tinggi (Widodo, 2003).

Terdapat banyak industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah industri pengolahan Ubi kayu atau Singkong. Ubi kayu (*Manihot utilissima*) atau yang biasa disebut singkong merupakan salah satu bahan pangan lokal yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pangan pengganti beras, gandum dan jagung. sebagai bahan pangan perlu adanya kegiatan yang dapat memanfaatkan atau mengolah hasil dengan baik agar dapat menciptakan produk-produk baru yang memiliki nilai tambah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama para pengusaha di bidang industri. (Sadono, 1985).

Berdasarkan laporan *Food and Agriculture Organization (FAO)* pada tahun 2020, Indonesia merupakan penghasil Ubi Kayu terbesar ke lima di dunia setelah Ghana dengan angka produksi 18,3 ton Ubi kayu yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Negara Penghasil Ubi Kayu Terbesar di Dunia**

No.	Negara	Jumlah (TON)
1	Nigeria	60 juta
2	Kongo DR	41 juta
3	Thailand	28 juta
4	Ghana	21 juta
5	Indonesia	18,3 juta
6	Brazil	18,2 juta
7	Vietnam	10,4 juta
8	Angola	8,7 juta
9	Kamboja	7,6 juta
10	Tanzania	7,5 juta

(Sumber : *Food and Agriculture Organization, 2020*)

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, berikut data luas panen dan produktivitas ubi kayu di provinsi Riau dari tahun 2017 sampai 2021 yang dapat dilihat pada Tabel 2.

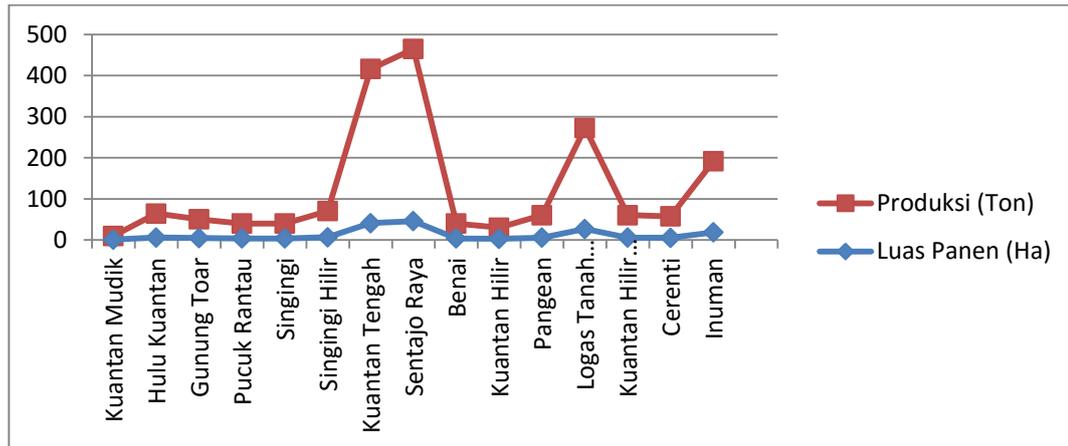
**Tabel 2. Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Riau.**

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi
1	2017	4.038	117.287
2	2018	3.578	103.599
3	2019	3.536	105.992
4	2020	3.574	124.797
5	2021	3.869	133.783

(Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau)

Dari Tabel 2 di atas, terlihat bahwa luas panen Ubi Kayu selama lima tahun terakhir juga mengalami penurunan, dari tahun 2017 yaitu dengan luas panen 4.038 Ha dengan produksi 117.287 Ton, dan pada tahun 2021 dengan luas panen 3.869 Ha dengan produksi 133.783 Ton. Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang juga memproduksi Ubi Kayu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, kita dapat melihat luas panen dan produksi ubi kayu di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2022 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Gambar 1.



(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022)

**Gambar 1. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Kabupaten Kuantan Singingi.**

Dari Gambar 1 di atas, terlihat bahwa pada 2022 Kabupaten Kuantan Singingi memproduksi ubi kayu sebanyak 1.871,53 Ton dengan luas lahan 185,30 Ha. Dari data tersebut terlihat bahwa Kecamatan penghasil ubi kayu terbanyak pertama adalah Kecamatan Sentajo Raya dengan memproduksi sebesar 450 Ton, Kecamatan penghasil Ubi Kayu terbanyak ke – 2 adalah Kecamatan Kuantan Tengah dengan memproduksi sebanyak 400 Ton Ubi Kayu, Kecamatan penghasil ubi kayu terbanyak ke – 3 adalah Kecamatan Logas Tanah Darat dengan memproduksi sebanyak 250 Ton Ubi Kayu, dan Kecamatan Pangean adalah penghasil Ubi Kayu terbesar ke – 7 setelah Kecamatan Hulu Kuantan dengan memproduksi sebesar 50 Ton Ubi Kayu di Kabupaten Kuantan Singingi.

Rukmana (1997) menyatakan bahwa bagian tanaman ubi kayu yang umum digunakan sebagai bahan makanan manusia adalah umbinya dan daun – daun muda (Pucuk). Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai macam jenis produk. Aneka jenis makanan dari bahan ubi kayu adalah ubi kayu rebus, ubi kayu bakar, kolak, kerupuk, keripik, opak, tapai, dan enyak – enyak yang diproduksi dalam skala industri rumah tangga.

Keripik adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi - umbian, buah - buahan, atau sayuran yang digoreng di dalam minyak nabati. Untuk menghasilkan rasa yang gurih dan renyah biasanya dicampur dengan adonan tepung yang diberi bumbu rempah tertentu. Keripik dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih atau paduan dari ke semuanya (Oktaningrum dkk, 2013).

Keripik ubi kayu atau singkong adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik ubi kayu melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui penjemuran atau pengeringan. Keripik ubi kayu dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari semuanya (Oxy valentina, 2009).

Terdapat beberapa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kuantan Singingi yang bergerak dalam sektor industri pengolahan. Berdasarkan survei yang telah dilakukan terdapat agroindustri pengolahan keripik ubi kayu yang masih aktif di Desa Pasarbaru, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam bentuk industri rumah tangga ini sudah berdiri sejak tahun 2006 yang merupakan industri rumah tangga yang sudah lama berdiri. Jika ditangani dengan tepat berdasarkan konsep agribisnis, industri ini mampu memberikan keuntungan bagi pelaku usahanya. Industri keripik Ubi Kayu ini dianggap sebagai usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan, karena dalam proses pembuatan usaha ini mudah untuk dijalankan oleh konsumen di Kabupaten Kuantan Singingi maupun untuk konsumen luar daerah. Melihat prospek usaha keripik ubi kayu tersebut, maka usaha keripik ubi

kayu di Desa Pasarbaru ini perlu penanganan yang tepat agar kedepan dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha sejenisnya.

Agroindustri keripik ubi kayu Ibu Ros ini merupakan usaha keluarga dengan modal usaha yang kecil. Proses Produksi dilakukan 2 kali dalam satu minggu atau 8 kali dalam satu bulan dengan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi dibeli di pasar di Kecamatan Pangean. Usaha yang dilakukan Bu Ros dimulai semenjak tahun 2006, Namun ketidak mampuan Ibu Ros untuk menjalankan usaha maka usaha keripik ubi kayu dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Safrina Dewi. Bahan baku Ubi kayu digunakan sebanyak 12 Kg dalam satu kali produksi atau 180 Kg perbulan dengan produksi keripik sebanyak 480 bungkus dalam satu kali produksi, Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga sehingga produksi keripik sangat terbatas karena pengusaha tidak berani mengambil tenaga kerja luar keluarga.

Resiko harga bahan penolong atau pendukung yang digunakan dalam proses pembuatan keripik Ubi kayu yaitu mahal nya harga minyak goreng, bawang, dan cabe yang menyulitkan pengusaha dengan modal yang kecil untuk membeli bahan pendukung, akan tetapi industri keripik ubi kayu Ibu Ros masih bertahan sampai saat ini ditengah persaingan dengan industri keripik ubi kayu lainnya. Kenyataan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Keripik Singkong Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Keripik Singkong Ibu Ros)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Seberapa besarkah Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi dari Produksi Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Seberapa besarkah *Break Even Point* (BEP) produksi dan harga dari Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui besarnya Biaya, Pendapatan, dan Efisiensi dari produksi Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui besarnya *Break Even Point* (BEP) produksi dan harga dari Industri Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, manfaat penelitian ini berupa teoretis dan praktis.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Usaha Industri Keripik Ubi Kayu.
2. Bagi Industri Keripik Ubi Kayu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan usaha untuk mencapai pendapatan yang maksimal.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan untuk pembinaan usaha kecil yang ada di Kecamatan Pangean.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian adalah pada Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis dilihat pada 1 kali proses produksi yang diambil pada bulan Juni 2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Ubi Kayu atau Singkong

Tanaman Ubi Kayu (*Manihot utilissima*) merupakan salah satu hasil komoditi pertanian di Indonesia yang biasanya dipakai sebagai bahan makanan. Seiring dengan perkembangan teknologi maka ubi kayu ini bukan hanya digunakan sebagai bahan makanan saja tetapi juga digunakan sebagai bahan baku industri. Selain itu ubi kayu juga dapat dijadikan sebagai bahan makanan pengganti misalnya seperti keripik Ubi Kayu. Pembuatan keripik ubi kayu merupakan salah satu cara pengolahan ubi kayu untuk mendapatkan produk yang relative lebih awet dengan tujuan untuk menambah jenis produk yang dihasilkan dari bahan baku ubi kayu (Purwono, 2013).

Ubi kayu mempunyai banyak nama daerah, diantaranya sebagai berikut: ketela pohon, ubi kayu jenderal, ubi kayu inggris, telo puhong, kasape, telo, dan ubi kayu prancis (Rukmana, 1997). Ubi kayu ini atau ketela pohon atau cassava sudah lama dikenal dan sudah banyak di budidayakan oleh penduduk dunia.

Tanaman ubi kayu cukup mudah di budidayakan, karena hanya dengan menancapkan potongan dari batang ubi kayu maka batang tersebut akan tumbuh. Ubi kayu tidak memerlukan persyaratan tumbuh khusus dan tetap dapat tumbuh pada kondisi lingkungan marjinal, sehingga peningkatan hasil produksi tanaman ubi kayu masih terbuka baik melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi.

Perlu diketahui bahwa ubi kayu yang masih dalam keadaan segar memiliki kelemahan di antaranya adalah mudah mengalami penurunan kualitas apabila tidak segera dijual atau diolah secara permanen. Peningkatan nilai ekonomi ubi kayu dapat dilakukan dengan mengelolah ubi kayu tersebut menjadi berbagi

macam produk olahan baik berbentuk kering maupun basah. Beberapa macam produk olahan ubi kayu diantaranya sebagai keripik Ubi kayu, tepung tapioka, pati tapioka biotetanol, kue cantik manis, patilo, kue kaca, dan sebagainya (Djaafar dkk, 2003).

## **2.2 Olahan Tanaman Ubi Kayu**

Keripik merupakan makanan ringan atau camilan berupa irisan tipis yang sangat populer di kalangan masyarakat karena sifatnya yang renyah, gurih, tidak terlalu mengenyangkan dan tersedia dalam aneka rasa seperti asin, pedas dan manis. Keripik sangat praktis karena kering, sehingga lebih awet dan mudah disajikan kapan pun (Sriyono, 2012).

Keripik Ubi Kayu adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik Ubi kayu melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui penjemuran atau pengeringan. Keripik ubi kayu dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari semuanya (Oxy valentina, 2009).

### **2.2.1 Proses Pembuatan Keripik Ubi Kayu**

Proses pengolahan Ubi Kayu menjadi keripik memang tampak sederhana. Berturut-turut dimulai dengan mencari ubi kayu yang baik, lalu mengupasnya, mencuci hingga bersih, dan diiris-iris tipis dengan alat khusus yang disebut peret atau perajang, lalu digoreng hingga garing (Pascal, 2003).

Menurut (Prasasto,2007), Proses pembuatan keripik Ubi kayu mulai bahan mentah sampai siap dijual melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

### 1. Pengupasan Kulit

Ubi kayu yang telah dibeli di kupas tetapi sebelumnya dipotong terlebih dahulu masing – masing ujungnya. Pengupasan kulit ubi kayu dilakukan digarit dengan ujung pisau, kemudian kulit tersebut mulai dikelupas sampai bersih.

### 2. Pencucian

Ubi kayu yang telah dikuliti dicuci dengan air hingga seluruh kotoran bersih. Kemudian, dibilas dengan air bersih sehingga kotoran yang melekat pada ubi kayu benar – benar bersih.

### 3. Perajangan/pengirisan

Ubi kayu yang telah dicuci diiris (dirajang) tipis dengan memakai pisau atau alat pasah sehingga diperoleh irisan yang sama tebalnya.

### 4. Penggorengan

Ubi kayu yang telah dirajang langsung bisa dilakukan penggorengan, tetapi minyak gorengnya harus benar – benar sudah panas ( $\pm 160 - 200^\circ$ ). Penggorengan dilakukan sampai irisan ubi kayu berwarna kuning atau selama 10 menit. Minyak goreng yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil keripik singkong yang mutu baik dan tahan lama disimpan.

### 5. Pengemasan

Sebelum dikemas keripik ubi kayu didiamkan sampai dingin, lalu dimasukkan dalam plastik dengan ketebalan 0.05 mm. Keripik ubi kayu dengan berat 200 gram dapat dikemas dalam plastik ukuran 20 x 25 cm. selain menggunakan plastik dapat juga digunakan kaleng. Pada kemasan dicantumkan label (nama perusahaan, berat netto, merk dagang, ijin

depkes, dan lain – lain yang diperlukan). Keripik ubi kayu yang dikemas dalam plastik dapat tahan simpan.

### **2.3 Agroindustri**

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi, sekaligus menjadi tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri menjadi salah satu subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis dengan fokus kegiatan berbasis pada pengolahan sumberdaya hasil pertanian dan peningkatan nilai tambah komoditas pertanian. Agroindustri memiliki peranan penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri dan pengembangan sektor perekonomian (Soekartawi, 2001).

Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil [pertanian](#) sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta [jasa](#) untuk kegiatan tersebut. Secara eksplisit pengertian Agroindustri pertama kali diungkapkan oleh Austin (1981) yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari [tanaman](#)) atau [hewani](#) (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan [fisik](#) atau [kimiawi](#), penyimpanan, [pengemasan](#) dan [distribusi](#). Produk Agroindustri ini merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi ataupun sebagai produk bahan baku [industri](#) lainnya.

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2019 44 dan mengedepankan buatan

tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman. Memilih atau menentukan lokasi tempat usaha yang strategis menjadi faktor kesuksesan dari bisnis yang akan dilaksanakan. Selain itu situasi dan kondisi yang tepat juga akan berperan penting pada produk atau jasa yang akan ditawarkan dengan bertempat pada area yang mudah terlihat, maka sudah pasti akan banyak memperoleh perhatian dan tentunya juga memudahkan untuk masa pengenalan dan promosi bisnis.

#### **2.4 Industri Rumah Tangga**

Sektor industri di Indonesia dibagi menjadi empat kelompok yaitu : (1) Industri Besar yaitu industri yang proses produksinya secara keseluruhan sudah menggunakan mesin dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang. (2) Industri Sedang yaitu industri yang proses produksinya menggunakan mesin sebagian dan tenaga kerja yang digunakan berkisar 20 – 99 orang. (3) Industri kecil yaitu umumnya memakai sistem pekerja upahan, dengan jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang. (4) Industri rumah tangga yaitu industri yang mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang dan terdapat di pedesaan (Aristanto, 1996).

Menurut Suratiyah (1991), Usaha Industri adalah usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan merubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya.

Menurut Soekartawi (1990), industri skala rumah tangga atau industri kecil yang mengolah hasil pertanian mempunyai peranan penting yaitu

1. Meningkatkan nilai tambah, 2. Meningkatkan kualitas hasil. 3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja. 4. Meningkatkan keterampilan produsen. 5. Meningkatkan pendapatan produsen.

## **2.5 Analisis Usaha**

Dengan dilakukannya analisis usaha diharapkan dapat mengidentifikasi komponen biaya, pendapatan, dan efisiensi usaha. Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk. Biaya dalam proses produksi berdasarkan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya dalam waktu atau situasi yang tidak lama. Jumlah masukan (input) faktor produksi tidak sama, dapat berubah – ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Lipsey et dkk. 1990).

Menurut Alma, (2000) Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok.

Menurut Sujarweni, (2015) biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi/baru

direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Salman (2016) menjelaskan bahwa “ biaya di definisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”.

### **2.5.1. Biaya Tetap ( *Fixed Cost* )**

Biaya Tetap (Fixed Cost), ialah biaya yang jumlahnya secara keseluruhan tetap. Biaya Tetap tidak berubah jika ada perubahan dalam besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan sampai batas waktu tertentu. Beberapa contoh dari biaya tetap misalnya sewa tanah atau bangunan, penyusutan bangunan, dan lain – lain. (Gilarso, 1993).

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh output, yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan ( Supardi, 2000).

Biaya Tetap adalah biaya yang secara tetap dibayarkan atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termasuk kategori biaya tetap penyusutan alat sewa gedung, sewa gudang, gaji karyawan dan lainnya (Soekartawi, 2005).

### **2.5.2. Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)**

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang jumlahnya berubah – ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya per unitnya tetap. Artinya, jika volume kegiatan diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Amsyah, 2003).

Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah – ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan. Dalam jangka pendek yang termasuk biaya tidak tetap atau variabel adalah biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan lain – lain (Suparmoko, 2001).

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah – ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya tidak tetap adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku. Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang diberikan kepada pekerja yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan utama yang digunakan dalam proses produksi (Soekartawi, 2005).

### **2.5.3. Biaya Total (*Total Cost*)**

Biaya Total merupakan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan atau penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Sihombing, 2013).

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut (Gasferz, 1999) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

$$TC = \textit{Total Cost (Rp)}$$

$$TFC = \textit{Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \textit{Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap}$$

## 2.6 Konsep Pendapatan

Menurut H. Kusnadi (2000) Pendapatan merupakan penambahan aktiva yang dapat mengakibatkan bertambahnya modal namun bukan dikarenakan penambahan modal dari pihak pemilik atau bukan hutang, namun melainkan melalui penjualan barang dan jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan tersebut bisa dikatakan kontra prestasi yang didapatkan atas jasa – jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat ini. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

### 2.6.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) Pendapatan Bersih (2) Pendapatan Kotor. Untuk menghitung pendapatan kotor pada analisis ekonomi agroindustri ini digunakan rumus (Soekartawi, 2005).

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Pendapatan Kotor)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga (Rp)

### 2.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Ataupun pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Soekartawi, 2006). Secara sistematis untuk menghitung pendapatan bersih dapat ditulis sebagai berikut :

$$\Pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

$\Pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/produksi)

TC = Total biaya produksi (Rp/produksi)

### 2.6.3 Pendapatan Kerja Dalam Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut Hernanto (1991), yaitu :

$$\text{PKK} = \pi + \text{K} + \text{D}$$

Keterangan :

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/bulan)

$\pi$  = Pendapatan bersih (Rp/bulan)

K = Upah tenaga kerja dalam keluarga (Rp/bulan)

D = Penyusutan (Rp/bulan)

### 2.7 *Return Cost Ratio (R/C)* atau Efisiensi

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio maka akan

semakin besar pula keuntungan yang diperoleh, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{R/C Rasio = TR/TC}$$

Keterangan :

R/C = Tingkat Efisiensi

TR = Pendapatan Kotor (Kg/Proses produksi)

TC = Biaya Produksi (Rp/Proses produksi)

Kriteria Penilaian :

R/C > 1 = Usaha Mengalami keuntungan

R/C < 1 = Usaha Mengalami Kerugian.

R/C = 1 = Usaha berada pada titik impas (Balik Modal)

### **2.7.1 BEP Produksi**

Menurut (Harahap, 2004) BEP dapat mengetahui pada tingkat produksi berapa sehingga titik pulang pokok dan pada penerimaan berapa sehingga tercipta titik pulang pokok. Rumus BEP Produksi digunakan untuk menghitung berapa unit yang harus dijual agar terjadi *Break Event Point*. Untuk menghitung BEP Produksi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{BEP = \frac{TFC + AVC}{Py}}$$

Keterangan :

BEP = Titik Impas Pada Tingkat Produksi (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)

AVC = Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

Py = Harga Jual (Rp/Kg)

## 2.7.2 BEP Harga

Menurut (Harahap, 2004), BEP Harga digunakan untuk menghitung berapa rupiah penjualan yang perlu diterima agar terjadi *Break Event Point*. Untuk menghitung BEP Harga digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{TFC} + \text{AVC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

BEP = Titik Impas Pada Tingkat Harga (Rp/Produksi)

AVC = Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

Y = Total Produksi (Kg)

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Usaha Rumah Tangga Keripik Ubi Kayu di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Ibu Ros) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Binsar Doy Hutagaol (2020)	Analisis Usaha Agroindustri Keripik Singkong (Kasus Pada “Usaha Teguh”) Di Kelurahan Sialangrampai Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	1). Wawancara yaitu dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). 2). Observasi yaitu	Umur pengusaha 48 tahun, tingkat pendidikan 12 tahun, pengalaman berusaha 10 tahun, dan jumlah tanggungan keluarga 5 jiwa. Sedangkan untuk umur tenaga kerja dengan rata 41,67 tahun, tingkat pendidikan 9 tahun, pengalaman usaha 5,33 dan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 4,67 jiwa. Usaha agroindustri keripik singkong usaha teguh berdiri sejak tahun 2010, dengan umur

dengan cara usaha 10 tahun, modal awal mengadakan usaha sebesar Rp 800.000 pengamatan secara yang berasal dari modal langsung pada tempat sendiri. Teknologi yang diamati serta digunakan dalam agroindustri mendengar dan keripik singkong usaha teguh meninjau agroindustry untuk menghasilkan output keripik ubi kayu. yaitu dengan menggunakan teknologi sederhana. Penggunaan bahan baku ubi kayu 1.500kg/proses produksi. Proses produksi pada usaha ini dimulai dari tahapan pengupasan, pencucian, pemotongan, pengorengan, dan pengemasan. Dimana biaya produksi agroindustri sebesar Rp 6.095.574/proses produksi, dengan total produksi 600 Kg/proses produksi. Pendapatan kotor Rp 12.000.000/proses produksi dan pendapatan bersih Rp 5.904.092/proses produksi. Efisiensi (RCR) sebesar 1,97. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 4.039,68/Kg.

- 2 Nirmala Devi, Dwi Haryono, Yuliana Saleh (2022) Analisis Kinerja Produksi, Nilai Tambah Dan Keuntungan Agroindustri Keripik (Studi Kasus Agroindustri Keripik Bude Di Kabupaten Lampung Utara Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada Agroindustri Keripik Bude di Desa Semuli Jaya, Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara. Kinerja produksi Agroindustri Keripik Bude meliputi kapasitas, fleksibilitas, produktivitas, kualitas, dan kecepatan proses secara keseluruhan cukup baik. Nilai tambah yang didapatkan Agroindustri Keripik Bude dari produksi keripik singkong sebesar Rp12.477,07/kg lebih besar daripada pengolahan keripik pisang sebesar Rp8.154,87/kg. Keuntungan yang diperoleh Agroindustri Keripik Bude dari keripik pisang sebesar Rp3.207.216,22 per bulan dan

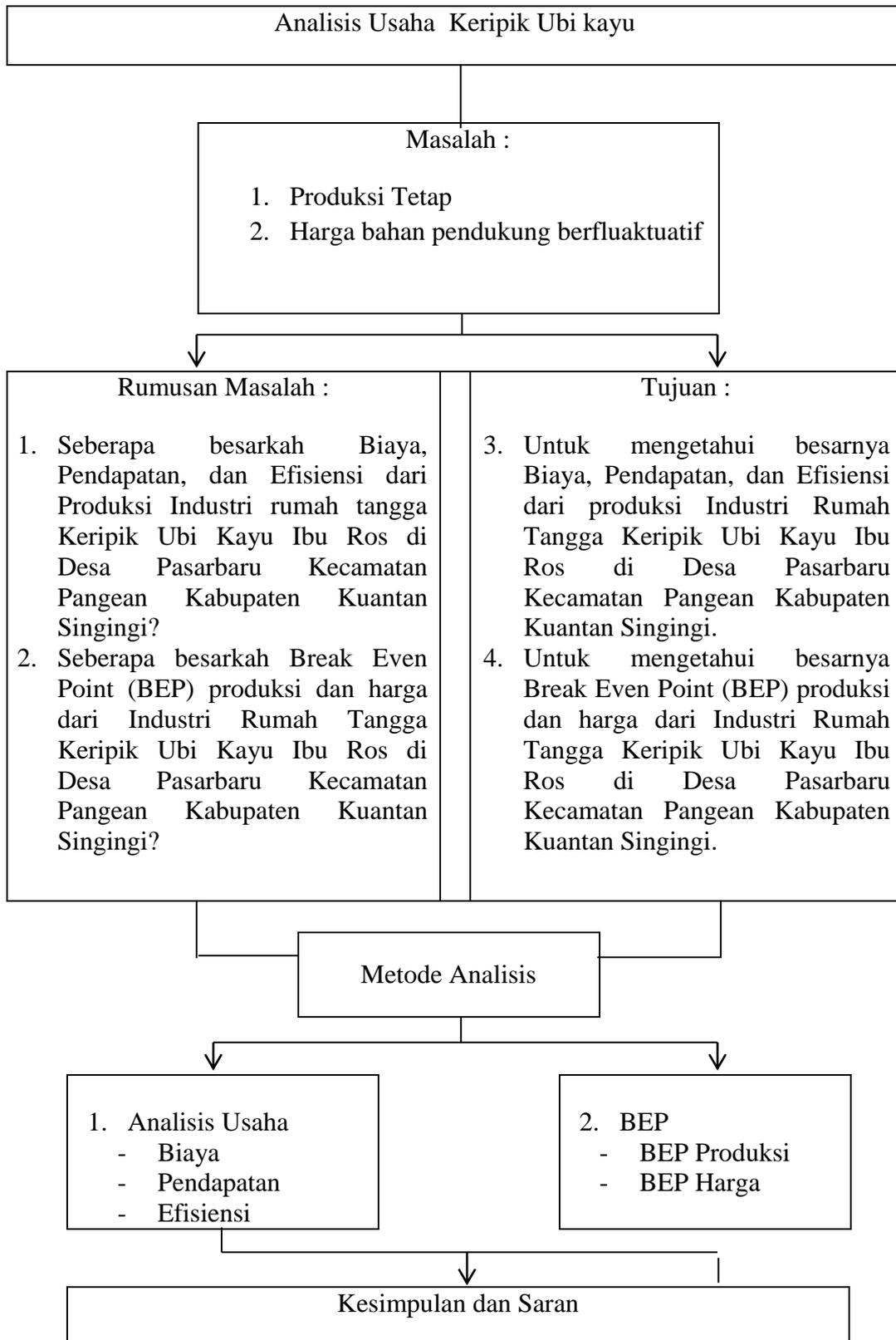
				keripik singkong sebesar Rp1.938.408,78 per bulan, dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp5.145.625,00 per bul
3	Heni Herna Sari1, Taupik Ramdani2 , Nita Yunengsih3 , Reni siti Maryam4 , Evi Julia Ningsih5 , Ii Sujai6 (2022)	Analisis Umkm Pembuatan Keripik Singkong Di Desa Jatinagara Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis	<p>1). Metode deskriptif, yaitu menjelaskan serta menggambarkan mengenai apa yang terjadi di lapangan.</p> <p>2). Survei yaitu melakukan mengamatan langsung di lokasi penelitian.</p> <p>3). Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman (1984), terdapat tiga kegiatan analisis yaitu Reduksi Data, Data Display, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi .</p>	<p>Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran pada usaha keripik singkong yang dilakukan oleh pelaku UMKM dinyatakan layak untuk dijalankan.Hal ini dilihat dari pangsa pasar yang besar. Dimana produk tersebut dapat dinikmati oleh semua kalangan,banyaknya permintaan, harga yang terjangkau serta kualitas dan mutu yang terjaga baik. Ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran maka usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM menguntungkan dan layak untuk Prosiding</p>
4	Ranti Selvira (2022)	Analisis Usaha Agroindustri Pisang Goreng Kipas Wak Saril Di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau	<p>Penelitian ini menggunakan metode studi kasus</p> <p>Pada usaha agroindustri pisang goreng kipas Wak Saril, tempat penelitian di Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.</p> <p>Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif</p>	<p>Skala usaha agroindustri pisang goreng kipas termasuk skala industri rumah tangga, modal usaha berasal dari modal sendiri Rp 2.000.000, tenaga kerja sebanyak 2 orang yang berasal dari dalam keluarga.</p> <p>Bahan baku untuk pembuatan pisang goreng kipas adalah buah pisang kepok.</p> <p>Pengusaha memperoleh bahan baku pisangnya dengan cara membeli langsung di pasar tradisional. Teknologi yang digunakan masih tergolong sederhana.</p>

		dan kualitatif, analisis manajemen usaha dan analisis nilai tambah dengan metode Hayami	Rata – rata kebutuhan bahan baku pisang adalah sebanyak 18 kg/proses produksi/hari dengan harga rata - rata Rp 10.000/kg. atau Rp 180.000/proses produksi/hari. Rata - rata biaya produksi sebesar Rp 466.105,28/proses produksi/hari. Pisang goreng kipas yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi rata-rata sebanyak 24 kg. Rata-rata harga jual sebesar Rp 40.000/kg. Pendapatan kotor yang diterima sebesar Rp.960.000/proses produksi/hari, pendapatan bersih sebesar Rp.358.023,49 /proses produksi/hari, dan pendapatan kerja keluarga sebesar Rp 493.894,72/proses produksi/hari, dengan RCR sebesar 1,59 dan layak dilanjutkan. Nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 26.443,03/kg bahan baku.
5	Dyah Lestari (2021)	Analisis Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Desa Koto Taluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	1). Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung mengenai objek yang diteliti. 2). Wawancara yaitu melakukan kegiatan Tanya jawab dengan responden berkaitan dengan masalah dalam penelitian. 3). Pencatatan yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha agroindustri keripik ubi kayu menguntungkan dengan rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.511.500/proses produksi dan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp.165.242,70/ proses produksi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 346.257,30/ proses produksi. Dan diperoleh nilai rata-rata

megumpulkan data efisiensi (R/C) sebesar 1,49 dengan cara mencatat hal ini menunjukkan bahwa segala sesuatu yang setiap biaya yang dikeluarkan berhubungan dengan sebesar Rp.1,00 menghasilkan langsung dengan penerimaan sebesar Rp.1,49,dengan keuntungan penelitian. sebesar Rp.0,49. Rata-rata produksi keripik ubi kayu setiap satu kali produksi sebanyak 20,4 kg, dengan nilai rata-rata BEP produksi sebesar 13,9 kg/proses produksi. Harga jual rata-rata keripik ubi kayu sebesar Rp.25.000/Kg dengan nilai rata-rata BEP harga sebesar Rp.16.920/kg, dengan demikian usaha agroindustri keripik ubi kayu di Desa Koto Taluk ini layak untuk dikembangkan.

## **2.9 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap permasalahan - permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi pada satu kali produksi sampai keripik ubi kayu di pasarkan, berfokus pada analisis usaha yaitu untuk menghitung biaya, pendapatan, efisiensi, dan *Break Event Point* (BEP) produksi dan harga jual berlaku di tempat agroindustri keripik ubi kayu di Desa Pasarbaru, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penentuan tempat ini dilakukan secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan salah satu desa yang memproduksi keripik ubi kayu secara berkelanjutan di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Januari 2023 sampai bulan Juni 2023 yang bertempat di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Uraian kegiatan dimulai dari pembuatan proposal, revisi proposal, seminar proposal, pengambilan data, mengolah data, penyusunan data, seminar hasil, perbaikan hasil, dan ujian komprehensif.

#### **3.2 Teknik dan Metode Pengambilan Responden**

Pengambilan responden dilakukan secara sengaja terhadap pemilik Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dimana peneliti hanya fokus pada satu usaha yaitu Usaha Keripik Ubi Kayu dengan respondennya adalah pemilik usaha Keripik Ubi Kayu.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi dengan menggunakan kuisioner kepada responden. Adapun data yang diambil yaitu diantaranya identitas

responden (Umur, usia, pendidikan, tanggungan keluarga, dan lama usaha) status usaha, biaya produksi dan produksi, serta hal – hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Data Sekunder diperoleh dari Instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa Pasarbaru, Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian serta Instansi terkait lainnya.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk mengambil kesimpulan yang luas (Sugiyono 2018). Dan metode analisis kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka – angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018).

### **3.5 Analisis Usaha**

Data yang dikumpulkan selanjutnya ditabulasi dan disederhanakan. Dianalisis dengan menggunakan Analisis Kuantitatif sebagai berikut :

#### **3.5.1 Biaya**

Menurut Alma, (2000) Biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok.

Untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan (Firdaus, 2010) :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya keripik Ubi kayu (Rp)

TFC = Total biaya tetap usaha keripik Ubi Kayu (Rp/Produksi)

TVC = Total biaya variabel usaha keripik Ubi kayu (Rp/produksi)

### **3.5.1.1 Biaya Tetap**

Untuk menghitung biaya tetap digunakan rumus (Amin Widjaya Tunggal, 1993) sebagai berikut :

Rumus :

$$\mathbf{TFC = F_{X1} + F_{X2} + F_{X3} + F_{X4} + F_{X5} + F_{X6} + F_{X7} + F_{X8} + F_{X9} + F_{X10} + F_{X11} + F_{X12}$$

Keterangan :

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Proses Produksi).

F<sub>X1</sub> = Pisau Biasa (Rp/Unit).

F<sub>X2</sub> = Pisau Pengiris (Rp/Unit).

F<sub>X3</sub> = Talam (Rp/Unit).

F<sub>X4</sub> = Kualii Besar (Rp/Unit).

F<sub>X5</sub> = Spatula (Rp/Unit)

F<sub>X6</sub> = Spatula Saringan Minyak (Rp/Unit)

F<sub>X7</sub> = Ember (Rp/Unit) (Rp/Unit)

F<sub>X8</sub> = Toples (Rp/Unit)

F<sub>X9</sub> = Blender (Rp/Unit)

$F_{X10}$  = Sendok Makan (Rp/Unit)

$F_{X11}$  = Tungku Tanah (Rp/Unit).

$F_{X12}$  = Alat Pres Perekat Plastik (Impulse Sealer)

### 3.5.1.1.1 Penyusutan Peralatan

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *Stright Line Method* (Soerkartawi, 2006) dengan rumus :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana :

NP = Nilai Penyusutan (Rp/Proses Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Umur Ekonomis Aset (Tahun)

### 3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap

Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus (Guan, Hansen, dan Mowen, 2009) sebagai berikut :

Rumus :

$$TVC = X_1.P_{X1} + X_2.P_{X2} + X_3.P_{X3} + X_4.P_{X4} + X_5.P_{X5} + X_6.P_{X6} + X_7.P_{X7} + X_8.P_{X8} \\ + X_9.P_{X9} + X_{10}.P_{X10} + X_{11}.P_{X11} + X_{12}.P_{X12} + X_{13}.P_{X13}$$

Keterangan :

TVC = Total Biaya Variabel (Rp/Proses Produksi).

$X_1$  = Ubi Kayu (Kg/Proses Produksi).

- Px1 = Harga Ubi Kayu (Rp/Kg).
- X2 = Garam (Kg/Proses Produksi).
- Px2 = Harga Garam (Rp/Kg).
- X3 = Cabe (Kg/Proses Produksi).
- Px3 = Harga Cabe (Rp/Kg).
- X4 = Bawang Merah (Kg/Proses Produksi).
- Px4 = Harga Bawang Merah (Rp/Kg).
- X5 = Bawang Putih (Kg/Proses Produksi).
- Px5 = Harga Bawang Putih (Rp/Kg).
- X6 = Gula (Kg/Proses Produksi)
- Px6 = Harga Gula (Rp/Kg)
- X7 = Air (Liter/Proses Produksi)
- Px7 = Harga Air (Rp/Liter)
- X8 = Minyak Goreng (Liter/Proses Produksi)
- Px8 = Harga Minyak Goreng (Rp/Liter)
- X9 = Ajinomoto (Kg/Proses Produksi)
- Px9 = Harga Ajinomoto (Rp/Kg)
- X10 = Rayco (Kg/Proses Produksi)
- Px10 = Harga Rayco (Rp/Kg)
- X11 = Kayu Bakar ( $M^3$ / Proses Produksi).
- Px11 = Harga Kayu Bakar (Rp/ $M^3$ ).
- X12 = Kantong Plastik (Kg/Proses Produksi).
- Px12 = Harga Kantong Plastik (Rp/Kg).

### 3.5.1.3 Biaya Total

Biaya Total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Gasferz (1999) dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp/Produksi)

TVC = *Total Variabel Cost*/Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

### 3.5.2 Konsep Pendapatan

Menurut Sumitro (2004) Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang demikian oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

#### 3.5.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Al Haryono Jusup, 1997).

Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Rp/Proses Produksi)

Y = Jumlah Produksi Keripik Ubi Kayu(Kg/Proses Produksi)

Py = Harga Keripik Ubi Kayu (Rp/Kg)

### 3.5.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Ataupun pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Soekartawi, 2006). Secara sistematis untuk menghitung pendapatan bersih dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan ;

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/produksi)

TC = Total biaya produksi (Rp/produksi)

### 3.5.2.3 Pendapatan Keluarga

Untuk menghitung pendapatan kerja keluarga digunakan rumus menurut (Hermanto, 1991) sebagai berikut :

$$PKK = \pi + K + D$$

Keterangan :

PKK = Pendapatan Kerja Keluarga (Rp/Proses Produksi).

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/Proses Produksi).

K = Upah Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp/Proses Produksi).

D = Nilai Sisa Penyusutan (Rp/Proses Produksi).

### 3.5.2.4 Return Cost Ratio (R/C) atau Efisiensi

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C ratio dikenal

dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\mathbf{RCR = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio (R/C)

TR = *Total Revenue* (Kg/Proses produksi)

TC = Biaya Produksi (Rp/Proses produksi)

Kriteria Penilaian :

$R/C > 1$  = Usaha Keripik Ubi Kayu Memperoleh Keuntungan

$R/C < 1$  = Usaha Keripik Ubi Kayu Mengalami Kerugian.

$R/C = 1$  = Usaha Keripik Ubi Kayu berada pada titik impas (Balik Modal).

### **3.6 BEP (*Break Event Point*)**

Menurut (Harahap, 2004) BEP dapat mengetahui pada tingkat produksi berapa sehingga titik pulang pokok dan pada penerimaan berapa sehingga tercipta titik pulang pokok. Perhitungan BEP didasarkan pada dua analisis yaitu BEP Produksi dan BEP Harga.

#### **3.6.1 BEP Produksi**

Menurut (Harahap, 2004) untuk menghitung BEP Produksi digunakan rumus dibawah ini :

Rumus :

$$\mathbf{BEP = \frac{TFC + AVC}{Py}}$$

Keterangan :

TFC = Biaya Tetap (Rp/Produksi)

AVC = Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi)

Py = Harga Jual (Rp/Kg)

### 3.6.2 BEP Harga

Menurut (Harahap, 2004) untuk menghitung BEP harga digunakan rumus dibawah ini :

Rumus :

$$\mathbf{BEP} = \frac{\mathbf{TFC + AVC}}{\mathbf{Y}}$$

Keterangan :

BEP = Biaya Tetap (Rp/Produksi).

AVC = Biaya Tidak Tetap (Rp/Produksi).

Y = Total Produksi (Kg).

### 3.7 Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dan menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil – hasil pengamatan variabel yang ada yaitu :

1. Agroindustri adalah perpaduan antara pertanian dan industri dimana perpaduan antara pertanian dan industri kemudian keduanya menjadi sistem pertanian dengan berbasis industri yang berkaitan dengan pertanian terutamanya pada sisi penanganan paksa panen (Hanani et al).

2. Keripik Ubi Kayu adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati yang diolah melalui tahap penggorengan.
3. Biaya merupakan nilai dari semua masukan ekonomis yang diperlukan, yang dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Rp/Proses Produksi).
4. Biaya Tetap adalah biaya yang secara tetap dibayarkan atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output (Rp/Proses Produksi).
5. Biaya Tidak Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah sesuai volume produksi (Rp/Proses Produksi).
6. Biaya Total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Proses Produksi).
7. Pendapatan adalah nilai produksi yang diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga (Rp/Proses Produksi).
8. Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Rp/Proses Produksi).
9. Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha (Rp/Proses Produksi).
10. Efisiensi merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan.

11. *Break Event Point* (BEP) Produksi adalah titik impas jumlah barang hasil produksi dimana jika hasil produksi tersebut jika dipasarkan tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.
12. *Break Event Poing* (BEP) Harga adalah titik impas harga barang hasil produksi dimana jika hasil produksi dipasarkan dengan harga (BEP) pengusaha tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

#### **4.1.1 Letak Geografis**

Desa Pasarbaru merupakan salah satu Desa dari 17 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang sudah berdiri sejak tahun 1967, luas wilayah Desa Pasarbaru adalah 63 KM. Desa Pasarbaru mempunyai 6 dusun yaitu Dusun Batang Moncak, Dusun Bunga Tanjung, Dusun Pulau Bintang, Dusun Pasar, Dusun Remaja, dan Dusun Penghijauan.

Adapun batas wilayah Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean meliputi :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Logas Tanah Darat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Koto
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Baserah
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sako

Berdasarkan data yang didapat dari kantor Desa Pasar Baru, Daerah ini pada umumnya daerah dataran yang terdiri dataran rendah dan dataran tinggi,

#### **4.1.2 Iklim**

Iklim di Desa Pasarbaru merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 20°C sampai dengan 35°C sedangkan musim yang ada di Desa Pasar baru ini adalah musim hujan dan musim kemarau, musim hujan terjadi pada bulan September – Maret dan musim kemarau terjadi pada bulan April – Agustus dan memiliki ketersediaan air di dalam tanah sehingga iklim sangat berpengaruh terhadap produksi ubi kayu.

## 4.2. Keadaan Penduduk

### 4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut sensus tahun 2022 penduduk Desa Pasarbaru berjumlah 3.605 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 941 dari jumlah 3.605 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Jumlah Penduduk Desa Pasarbaru Pangean Berdasarkan Jenis Kelamin :

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pasar Baru Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki - laki	1.793	49.73%
2	Perempuan	1.812	50.26%
<b>Jumlah</b>		<b>3.605</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Kantor Desa Pasar baru 2022)

Dari Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa jenis kelamin di Desa Pasarbaru mayoritas adalah laki – laki sebesar 1.793 orang dengan persentase 49.73% dan perempuan sebesar 1.812 orang dengan persentase 50.26%. selisih jumlah penduduk antara laki – laki dan perempuan 19 jiwa atau 0.52%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi jumlah penduduk laki – laki dan jumlah penduduk perempuan tidak adanya perbedaan yang cukup besar.

### 4.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia oleh karena itu setiap lapisan masyarakat harus melaluinya. Seperti daerah lainnya, masyarakat Desa Pasarbaru juga terlibat dalam pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimiliki dapat mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola usaha yang lakukannya. Tingginya tingkat pendidikan seorang pengusaha akan cenderung memberikan hasil yang lebih memuaskan, dimana dengan pendidikan yang tinggi seorang pengusaha akan lebih mengetahui cara

untuk berwirausaha yang baik yang menghasilkan suatu hasil yang memuaskan. Di Desa Pasarbaru terdapat lima tingkat pendidikan di antaranya Tamat SD/Sederajat, Tamat SMP/Sederajat, Tamat SLTA/Sederajat, dan Tamat Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 :

**Tabel 5. Jumlah Penduduk di Desa Pasar baru Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah/tidak tamat SD	668	18.52%
2	SD/Sederajat	497	13.78%
3	SLTP/Sederajat	1.141	31.65%
4	SLTA/Sederajat	869	24.10%
5	Perguruan Tinggi	430	11.92%
	<b>Jumlah</b>	<b>3.605</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Kantor Desa Pasar baru 2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean masih tergolong rendah. Hal ini terbukti masih banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah berjumlah 668 orang dengan presentase 18.52%, penduduk yang berpendidikan SD/Sedejarat berjumlah 497 orang dengan presentase 13.78%, penduduk yang berpendidikan SLTP/Sederajat berjumlah 1.141 orang dengan persentase 31.65%, penduduk yang berpendidikan SLTA/Sederajat berjumlah 869 orang dengan persentase 24.10%, sedangkan penduduk yang berpendidikan Perguruan Tinggi berjumlah 430 orang dengan presentase 11.92%. Rendahnya tingkat pendidikan terutama disebabkan oleh faktor ekonomi yang masih lemah dan kurangnya fasilitas untuk pendidikan sehingga perlu bantuan pemerintah untuk meningkatkan fasilitas dan anggaran biaya untuk masyarakat yang kurang mampu.

#### 4.2.3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Mata Pencaharian

Perekonomian Desa Pasar Baru ini tergolong cukup baik, ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Desa Pasar Baru ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, sebagai pedagang, pegawai negeri sipil dan pegawai swasta namun jumlah mereka tidak banyak. Sebagian masyarakat Desa Pasar baru adalah petani karet, hampir dari setengah jumlah penduduk Desa Pasar Baru ini bekerja sebagai petani karet.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk di Desa Pasar baru Berdasarkan Tingkat Mata Pencaharian**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	1.392	38,61
2	Karyawan/PNS	314	8,73
3	Pedagang	463	12,84
4	Pengrajin	3	0,08
5	IRT	636	17,64
6	Tidak Bekerja	797	22,10
<b>Jumlah</b>		<b>3.605</b>	<b>100</b>

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Pasar Baru Pangean 2022

Dari Tabel 6 di atas, diketahui bahwa sebanyak 2.808 orang tercatat sebagai pekerja dan selebihnya adalah penduduk di bawah umur dan lanjut usia. Dan kalau dilihat dari tabel di atas pekerjaan yang paling dominan adalah sebagai petani yaitu 1.392 orang ini semua jumlah dari petani yang ada di Desa Pasar Baru, kondisi tersebut terjadi karena daerah tersebut banyak digunakan untuk lahan perkebunan karet, sawit dan sebagiannya dan kemudian diikuti oleh Karyawan/PNS 314 orang, pedagang 463 orang, pengrajin 3 orang, dan IRT sebanyak 636 orang.

#### 4.2.4. Sarana dan Prasarana

Adapun Sarana dan Prasarana di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 7. Sarana dan Prasarana di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

No.	Jenis Sarana dan Parasarana	Uraian	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa		1
2	Prasarana Kesehatan	- Puskesmas	1
		- Posyandu	1
3	Prasarana Pendidikan	- PAUD	3
		- TK	3
		- SD/MI	2
		- SMP/MTS	1
		- SMA/MAN	1
4	Prasarana Ibadah	- Masjid	4
		- Mushollah	5

(Sumber : Kantor Desa Pasarbaru (2023))

Berdasarkan Tabel 6 di atas Sarana dan Prasarana di Desa Pasarbaru sudah memadai karena terdapat Sarana Kesehatan yaitu Puskesmas dan Posyandu, Sarana Pendidikan yaitu Paud, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, dan Sarana Ibadah yaitu Masjid dan Mushollah karna seluruh penduduk Desa Pasarbaru memeluk Agama Islam.

#### 4.3. Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri khas seseorang, berbagai teori pemikiran dari karakteristik tumbuh untuk menjelaskan berbagai kunci karakteristik manusia (Boeree, 2008) responden dalam penelitian ini adalah pengusaha agroindustri

Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean. Identitas Responden ini meliputi umur responden, lama pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

**Tabel 7. Karakteristik Responden Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.**

No.	Uraian	Jumlah
1	Umur Pengusaha (Tahun)	33
2	Pengalaman Usaha	13
3	Pendidikan Pengusaha	16
4	Tanggungan Keluarga Pengusaha (Jiwa)	3

Sumber : Data Olahan (2023)

#### **4.3.1. Umur Pengusaha**

Umur Produktif merupakan umur ideal untuk bekerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan Produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi.

Menurut teori Huclok (1998) yang menyatakan umur 15 – 64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui umur responden dari penelitian ini masih berumur produktif yaitu berumur 33 tahun. Umur berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, aktivitas pada usaha keripik singkong berhubungan dengan tingkat kemampuan fisik. Dimana usia produktif akan memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibanding yang telah memasuki usia senja atau tua.

Menurut Sukirno (2000), mengatakan bahwa penduduk umur 15 – 65 tahun adalah termasuk kedalam usia produktif. Dengan demikian pengusaha termasuk usia produktif yang mana dalam kondisi ini akan lebih muda untuk mengarahkan pengusaha lebih maju dalam mengolah usahanya.

#### **4.3.2. Lama Pendidikan**

Lama pendidikan merupakan faktor yang cukup penting dalam usaha, karena dalam menjalankan usaha membutuhkan kecakapan, pengalaman, serta wawasan tertentu. Oleh karena itu tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara berfikir dan kreatifitas dalam upaya pengembangan usaha yang dijalankan oleh pengusaha keripik singkong.

Suwarno (2014) menyatakan yang berpendidikan mampu meningkatkan kemampuan seseorang pada kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mampu mrningkatkan pengetahuan, pada ranah efektif dapat menentukan sikap dan membentuk pola hidup, sedangkan pada ranah psikomotorik dapat mempersepsikan diri dan membuat penyesuaian pola gerak.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pengusaha Keripik Singkong adalah Sarjana (S1). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap produktivitas dimana pengambilan kebijakan dan keputusan serta pola pemikiran terhadap perkembangan Usaha Keripik Singkong. Tidak dipungkiri semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak.

Usaha ini memang tidak menuntut pengusaha untuk berpendidikan tinggi dalam kegiatan produksinya karena kegiatan produksi yang dilakukan tidak

memerlukan pengetahuan khusus yang diperoleh dari pendidikan formal sehingga pengusaha dapat mempelajari melalui orang lain ataupun dari pengalaman sendiri.

Namun pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk responden dalam hal menerima dan menerapkan teknologi, disamping kemampuan dan keterampilan dari pengusaha sendiri. Pendidikan akan mengetahui pola pikir pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya, dapat dilihat pada Tabel 7.

#### **4.3.3. Pengalaman Berusaha**

Tingkat pengalaman responden menunjukkan lamanya pengusaha dalam melaksanakan usahanya. Pengalaman dapat mempengaruhi terhadap hasil produksi keripik ubi kayu. Pengalaman responden dalam mengelola usahanya mempunyai arti penting, semakin lama pengalaman dalam berusaha maka kemungkinan resiko dalam berusaha lebih mudah diatasi.

Lama usaha keripik ubi kayu adalah 13 tahun. Lamanya usaha yang dimiliki oleh pengusaha menunjukkan bahwa pengusaha keripik ubi kayu sangat berpengalaman dalam menjalankan usahanya keripik ubi kayu. Hal ini sependapat dengan Suma'mur (2009) mengemukakan bahwa pengalaman berusaha dikatakan cukup apabila telah menggeluti pekerjaan berusaha selama 5 – 10 tahun, sedangkan untuk 10 tahun keatas dikategorikan berpengalaman dan kurang dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman.

#### **4.3.4. Tanggungan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga responden pengusaha keripik ubi kayu adalah 3 orang, keadaan tersebut menggambarkan bahwa responden termasuk keluarga kecil. Dengan jumlah anggota keluarga yang demikian, konsekuensi besarnya jumlah anggota keluarga tentunya akan

berdampak pada alokasi pendapatan dan semangat bekerja responden yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik untuk konsumsi maupun untuk kepentingan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya.

#### **4.4. Profil Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros**

##### **4.4.1. Sejarah Singkat Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros**

Agroindustri yang menjadi objek penelitian ini adalah usaha milik Ibu Ros yang berlokasi di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros ini merupakan usaha industri rumah tangga yang didirikan oleh Ibu Ros 17 tahun yang lalu, dimana modal yang digunakan adalah modal Ibu Ros sendiri senilai Rp. 100.000. Usaha ini didirikan pada tahun 2006 oleh Ibu Ros yang beralamat di Dusun Bunga Tanjung RT 06 Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean. Latar belakang berdirinya usaha keripik ini berawal ide pengusaha yang bertekad untuk memulai berwirausaha dengan mendirikan usaha keripik ubi kayu ini, Namun ketidak mampuan Ibu Ros untuk menjalankan usaha maka usaha keripik ubi kayu dilanjutkan oleh anaknya yang bernama Safrina Dewi dan bertahan hingga sekarang.

##### **4.4.2. Bentuk Usaha**

Usaha keripik ubi kayu merupakan industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja 1 hingga 2 orang. Usaha keripik ubi kayu Ibu Ros ini masih berskala industri rumah tangga dan masih menggunakan manajemen dalam keluarga, dimana pengusaha belum memisahkan antara biaya untuk keperluan sehari – hari dengan biaya usaha keripik ubi kayu

Usaha keripik ubi kayu Ibu Ros memiliki surat keterangan usaha dari Desa Pasarbaru dengan Nomor : 511/SKET/PSB/2020/684. Usaha keripik ubi kayu Ibu

Ros tergolong Industri Rumah Tangga, dengan 2 orang tenaga kerja yang berasal dari tenaga kerja dalam keluarga yang memproduksi keripik ubi kayu setiap 2 kali dalam seminggu. Dalam melakukan kegiatan produksi, alat – alat yang digunakan masih bersifat tradisional. Bahan baku yang digunakan sebanyak 12 Kg untuk satu kali proses produksi (2 hari). Hasil produksi berupa keripik ubi kayu balado dijual di warung – warung wilayah Desa Pasarbaru.

Usaha keripik ubi kayu belum memisahkan antara biaya untuk keperluan konsumsi sehari – hari dengan biaya keperluan usaha keripik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengusaha, usaha keripik ubi kayu ini belum melakukan pembukuan, sehingga pengusaha tidak mengetahui keuntungan yang diterima serta biaya – biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam memasarkan keripik ubi kayu tersebut.

Pemegang pimpinan tertinggi pada usaha keripik ubi kayu adalah pengusaha itu sendiri sekaligus sebagai pemilik usaha keripik ubi kayu tersebut. Sedangkan pemasaran dilakukan langsung oleh pengusaha tersebut. Dalam usaha ini pemilik usaha keuntungan, mempertahankan memegang kekuasaan penuh untuk mengatur usahanya, mulai dari menentukan proses produksi, memasarkan hasil produksi, dan mengatur pengeluaran dan pemasukan.

#### **4.5. Proses Produksi Keripik Ubi Kayu.**

Proses produksi merupakan teknik untuk menghasilkan keripik ubi kayu. Proses pengolahan keripik ubi kayu memerlukan bahan baku yaitu Ubi Kayu dan bahan penunjang yaitu Cabe, Bawang, Garam, Ajinomoto, Minyak goreng, Plastik Kemasan. Sedangkan alat yang digunakan dalam proses pembuatan keripik singkong yaitu Pisau Pamarut Keripik, Toples, blender, dan Staples. Kegiatan

produksi dilakukan selama 2 hari per proses produksi, hal ini disebabkan karena usaha keripik ubi kayu masih menggunakan alat tradisional. Uraian kegiatan dilakukan dalam proses pengolahan keripik ubi kayu Ibu Ros adalah sebagai berikut :

1. 12 kg Ubi kayu dikupas dan di cuci dengan air bersih.
2. Setelah di cuci ubi kayu diparut dengan menggunakan pisau pamarut keripik.
3. Setelah diparut keripik ubi kayu langsung digoreng di tungku penggorengan sampai berwarna matang.
4. Setelah keripik matang lalu di letakkan kedalam toples.
5. Sambil menunggu keripik ubi kayunya dingin siapkan bahan untuk pembuatan sambal keripik ubi kayu.
6. Siapkan cabe, bawang merah, bawang putih, dan garam secukupnya untuk dihaluskan.
7. Setelah cabe dihaluskan lalu goreng cabe sampai matang.
8. Setelah ubi kayu dan sambal matang campurkan atau aduk keripik ubi kayu dan sambal sampai merata.
9. Cara pembungkusan di bungkus menggunakan pembungkus dan di press lalu di pasarkan kepada pembeli.

#### **4.6. Analisis Usaha**

Analisis produksi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bagian yang diteliti yaitu : Biaya Produksi, Penerimaan, Keuntungan, R/C Ratio, BEP dan Nilai Tambah.

#### **4.6.1. Biaya Produksi**

Biaya adalah harga pokok yang telah memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat ditukar dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual produksi. Mulyadi (2007), mengemukakan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Soekartawi (2005), biaya produksi adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*).

##### **4.6.1.1. Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya Tetap (FC) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi, tetapi hanya mengalami penyusutan atau yang disebut sebagai biaya investasi seperti pengadaan peralatan untuk menunjang keberlangsungan proses produksi keripik ubi kayu. Biaya Tetap dalam pembuatan keripik ubi kayu pada Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru diperhitungkan sebagai penyusutan kerja dari alat – alat produksi yang digunakan dalam memproduksi keripik ubi kayu.

Penyusutan dapat dihitung berdasarkan umur ekonomis dari alat – alat produksi. Untuk mengetahui nilai ekonomis dari masing – masing peralatan yang digunakan dalam pembuatan keripik ubi kayu pada agroindustri keripik ubi kayu

ibu ros di desa Pasarbaru, maka dihitung nilai penyusutan dalam satu kali proses produksi. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus yaitu nilai awal dari peralatan dikurangi dengan nilai sisa kemudian dibagi dengan umur ekonomis dari peralatan tersebut. Nilai awal diperoleh dari biaya yang digunakan untuk membeli peralatan tersebut sedangkan umur ekonomis dilihat dari lamanya penggunaan peralatan tersebut masih menguntungkan. Untuk lebih jelas mengenai penyusutan biaya tetap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Biaya Tetap Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.**

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Unit)	Harga Awal	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1	Pemarut Keripik.	1	30.000	2	187,5	2,82
2	Pisau Biasa.	1	10.000	2	125	1,88
3	Ember.	2	20.000	2	291,66	4,38
4	Talam.	2	15.000	2	1.250	18,81
5	Kuali Besar.	1	500.000	5	833,33	12,54
6	Spatula.	1	20.000	4	41,66	0,62
7	Spatula Saringan Minyak.	1	25.000	4	52,08	0,78
8	Tungku Tanah.	1	200.000	10	166,66	2,50
9	Blender	1	600.000	2	3.125	47,03
10	Toples.	14	10.000	5	233,33	3,51
11	Sendok Makan.	2	10.000	7	4,76	0,07
12	Alat Pres ( <i>Impulse Sealer</i> ).	1	160.000	5	333,33	5,01
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>1.600.000</b>	<b>30</b>	<b>6.644,31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8, Biaya tetap yang digunakan agroindustri keripik ubi kayu ibu ros di desa Pasarbaru Kecamatan Pangean terdapat 8 (Delapan) komponen biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi, dalam proses produksi keripik ubi kayu dari yang biaya tertinggi sampai biaya terendah yang digunakan Blender, kualii besar, tungku tanah, alat pres (*Impulse Sealer*), Pamarut keripik, Spatula saringan minyak, Spatula, ember, Talam, pisau biasa, Toples, dan sendok makan.

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap pada agroindustri keripik ubi kayu ibu ros di desa Pasarbaru Kecamatan Pangean pada satu kali proses produksi yang paling tinggi adalah blender dengan penyusutan sebesar Rp. 3.125/proses produksi, hal ini dikarenakan harga blender mahal dengan penggunaan alat yang tahan lama dan mempermudah proses produksi, dan yang paling tinggi ke 2 adalah Talam dengan penyusutan sebesar Rp. 1.250/proses produksi, hal ini dikarenakan Talam dengan penggunaan yang tahan lama, dan yang paling tinggi ke 3 adalah Kualii Besar dengan penyusutan sebesar Rp. 833,33/proses produksi, sedangkan biaya yang paling rendah adalah sendok makan dengan penyusutan sebesar Rp. 4,76/proses produksi. Sedangkan jumlah keseluruhan biaya penyusutan agroindustri keripik ubi kayu ibu ros di desa Pasarbaru Kecamatan Pangean adalah sebesar Rp6.644,31/proses produksi.

#### **4.6.1.2. Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap (Variable Cost) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali siklus produksi pada Usaha Keripik Kayu Ubi di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean. Biaya tidak tetap adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume

kegiatan. Biaya Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi. Selanjutnya penggunaan biaya variabel pada Usaha Keripik Ubi Kayu di Desa Pasar baru Kecamatan Pangean, dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	2	3	4	5	6=3*5	7
<b>A</b>	<b>Bahan Baku</b>					
1	Ubi Kayu	12	Kg	2.500	30.000	15,83
<b>B</b>	<b>Bahan Penunjang</b>					
2	Cabai	0,3	Kg	35.000	10.500	5,54
3	Bawang Merah	0,1	Kg	15.000	1.500	0,79
4	Bawang Putih	0,25	Kg	30.000	7.500	3,95
5	Garam	0,03	Kg	10.000	300	0,15
6	Gula	0,06	Kg	14.000	840	0,44
7	Air	3	liter	250	750	0,39
8	Ajinomoto	0,0075	Kg	56.000	420	0,22
9	Rayco	0,008	Kg	38.000	304	0,16
10	Minyak Goreng	3	Liter	16.000	48.000	25,32
11	Plastik Pembungkus	480	Helai	28,91	13.876	7,32
12	Kayu Bakar	0,3	M <sup>3</sup>	200.000	60.000	31,66
13	Listrik	3	Kwh	1.500	4.500	2,37
<b>JUMLAH</b>		<b>502,05</b>		<b>418.278</b>	<b>178.490</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 9 diatas, maka total biaya bahan baku dan bahan penunjang yang dikeluarkan oleh Usaha Keripik ubi kayu dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 178.490/Proses produksi. Biaya tertinggi dalam usaha keripik ubi kayu Ibu Ros adalah biaya Kayu Bakar yaitu sebesar Rp. 60.000/proses produksi dengan persentase 31,66%, sedangkan biaya terendah dalam usaha keripik ubi kayu Ibu Ros adalah biaya garam Rp. 300/proses produksi dengan persentase 0,15%.

#### 4.6.1.3. Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros

Tenaga Kerja merupakan salah satu syarat utama dalam kegiatan usaha karena usaha tersebut dapat berjalan lancar dengan tenaga kerja. Dalam usaha keripik ubi kayu ini pemilik bertindak sebagai pengolah dan sebagai tenaga kerja. Berdasarkan sumber tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

**Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Jumlah (Jam)	Total (Jam)	HOK	Upah (Rp/HK)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
	1	2	3	4=2*3	5	6=100.000	7=5*6	8
1	Pengupasan	1	0,5	0,5	0,06	100.000	3.000	3,33
2	Pemarutan	1	3	3	0,37	100.000	19.000	21,01
3	Penggorengan	1	3	3	0,37	100.000	19.000	21,01
4	Pengemasan	2	3	6	1	100.000	50.000	55,55
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>12,5</b>	<b>12,5</b>	<b>1,8</b>	<b>400.000</b>	<b>90.000</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Olahan 2023)

Dari Tabel 10, menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik ubi kayu Ibu Ros selama satu kali proses produksi sebesar Rp. 90.000/Proses Produksi dengan penggunaan tenaga kerja selama 1,8 HOK/Proses Produksi. Biaya Pengupasan dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 3.000 dengan persentase 3,33%, sedangkan Biaya Pemarutan dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 19.000 dengan persentase 21,01%, sedangkan Biaya Penggorengan dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 19.000 dengan persentase 21,01%, sedangkan Biaya Pengemasan dalam satu kali proses produksi yaitu Rp. 50.000 dengan 55,55%. Biaya tertinggi dalam biaya tenaga kerja adalah proses pengemasan yaitu Rp. 50.000/Proses Produksi dengan persentase 55,55% dan biaya terendah dalam biaya tenaga kerja adalah proses pengupasan yaitu Rp. 3.000/Proses produksi dengan persentase 3,33%.

#### 4.6.1.4. Total Biaya (*Total Cost*)

Menurut Sihombing (2000) total biaya (*Total Cost*) adalah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya produksi keripik ubi kayu merupakan keseluruhan dari semua biaya yang dibutuhkan dalam produksi dengan tujuan untuk menghasilkan keripik ubi kayu. Biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk mengetahui besarnya biaya dalam usaha keripik ubi kayu dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

**Tabel 11. Total Biaya Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Proses Produksi)	Persentase(%)
1	Biaya Tetap	96.644,31	35,12
2	Biaya Tidak Tetap	178.490	64,87
<b>Total Biaya</b>		<b>275.134,31</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Olahan 2023)

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros per proses produksi yaitu sebesar Rp. 96.644,31/Proses Produksi dengan persentase 35,12%, Sedangkan biaya tidak tetap yang dikeluarkan Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros per proses produksi yaitu sebesar Rp. 178.490/Proses Produksi dengan persentase 64,87%. Untuk biaya tertinggi dalam proses produksi keripik ubi kayu adalah Biaya Tidak Tetap yaitu sebesar Rp. 178.490/Proses Produksi dengan persentase sebesar 64,87%, hal ini dikarenakan penggunaan bahan baku dan bahan penunjang yang besar dalam pengolahan keripik ubi kayu. Sedangkan untuk biaya terendah dalam proses produksi keripik ubi kayu adalah Biaya Tetap yaitu sebesar Rp. 96.644,31/Proses

Produksi dengan persentase 35,12%, hal ini dikarenakan biaya tetap yang dikeluarkan terhitung biaya penyusutan.

#### **4.6.2. Pendapatan (*Revenue*)**

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi. Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual, semakin besar jumlah produksi, maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh, sebaliknya semakin kecil jumlah produksi maka akan semakin kecil pula penerimaannya.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh seseorang akan menghasilkan suatu penerimaan yang diterima, dalam hal ini agroindustri Keripik ubi kayu Ibu ros, Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang telah ditentukan oleh produsen yaitu oleh Pemilik Agroindustri Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru. Suratiyah (2009) menyatakan bahwa, Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produksi.

##### **4.6.2.1 Pendapatan Kotor**

Pendapatan Kotor usaha keripik ubi kayu, terdiri dari nilai produksi total usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual, jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun (Soekartawi, 1995). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

**Tabel 12. Pendapatan Kotor Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

<b>Produksi Keripik Singkong</b>	<b>Satuan (Rp/Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Pendapatan Kotor (Rp)</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=2*4</b>
4,8	Kg	800	384.000

(Sumber : Data Olahan 2023).

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa total pendapatan kotor dari hasil penjualan keripik ubi kayu yang dilakukan oleh Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros Di Desa Pasarbaru sebesar Rp. 384.000 dengan penjualan sebanyak 480 bungkus, dengan harga jual 800/bngks. 1 bungkus beratnya 10 gram jadi sekali proses produksi Ubi Kayu 12 kg menghasilkan sebanyak 4,8 Kg keripik dengan harga jual 800/bngks.

#### **4.6.2.2 Pendapatan Bersih**

Pendapatan Bersih adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya total produksi yang dikeluarkan Agroindustri Keripik Ubi Kayu. Keuntungan yang diterima Agroindustri Keripik Ubi Kayu ibu ros di desa Pasarbaru Kecamatan Pangean tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi keripik ubi kayu yang di hasilkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh sukirno (2005) Keuntungan merupakan kegiatan pedagang yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya – biaya tersebut nilainya positif maka diperoleh keuntungan.

**Tabel 13. Pendapatan Bersih Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

<b>Produksi Keripik Singkong(Kg)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Pendapatan Kotor (Rp/Kg)</b>	<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Pendapatan Bersih (Rp)</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2*3</b>	<b>5</b>	<b>6=4-5</b>
4.8	800	384.000	275.134,31	108.865,69

(Sumber : Data Olahan 2023).

Dari Tabel 13, dapat disimpulkan bahwa Agroindustri Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 108.865,69/proses produksi sedangkan total biaya dari usaha keripik ubi kayu ibu ros sebesar Rp. 108.865,69/Proses produksi. Penerimaan bersih yang diterima oleh usaha keripik ubi kayu ibu ros cukup tinggi dan biaya yang digunakan cukup efisien.

#### **4.6.2.3 Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga merupakan penjumlahan antara pendapatan bersih dan biaya penyusutan alat.

**Tabel 14. Rata – Rata Pendapatan Keluarga Agroindustri Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp)</b>	<b>Persentase(%)</b>
1	Penyusutan Alat	6.644,31	5,75
2	Pendapatan Bersih	108.865,69	94,24
<b>Jumlah</b>		<b>115.510</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Olahan 2023)

Dari Tabel 14, dapat diketahui bahwa rata – rata pendapatan keluarga sebesar Rp. 115.510/proses produksi. Pendapat keluarga tersebut diperoleh dari pendapatan bersih agroindustri keripik ubi kayu sebesar Rp. 108.865,69. pendapatan terkecil diperoleh dari penyusutan alat sebesar Rp. 6.644,31/proses produksi.

#### 4.6.3. Return Cost Ratio (R/C)/Efisiensi

Menurut Soekartawi (2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 15 dibawah ini :

**Tabel 15. Return Cost Ratio (R/C) Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

<b>Pendapatan kotor (Rp)</b>	<b>Total biaya (Rp)</b>	<b>R/C Ratio</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2/3</b>
384.000	275.134,31	1,39

(Sumber : Data Olahan 2023)

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa Efisiensi usaha keripik ubi kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean dapat dilihat dengan rumus  $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$ , dari hasil penjumlahan yang ada pada tabel 15 maka diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,39 atau  $RCR > 1$  dan dapat diambil keputusan bahwa usaha keripik ubi kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru ini LAYAK untuk terus dijalankan. Nilai efisiensi usaha 1,39 berarti setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan didapatkan penerimaan Rp. 1,39 atau penerimaan bersih yang diterima Rp. 1,39.

#### 4.6.4. Break Event Point (BEP)

Menurut Soekartawi (2002), dalam analisis keuangan kita dapat menggunakan rumus BEP untuk mengetahui : 1) Hubungan antara penjualan dan laba. 2) Untuk mengetahui struktur biaya tetap dan biaya variabel, 3) Untuk mengetahui kemampuan agroindustry keripik ubi kayu dalam menekan biaya dan batas dimana usaha agroindustry keripik ubi kayu tidak mengalami laba dan rugi.

#### 4.6.4.1. BEP Produksi

BEP produksi merupakan hal penting bagi pengusaha karena berguna untuk menetapkan jumlah minimal yang harus diproduksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian (Abdullah, 2004). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini :

**Tabel 16. BEP Produksi Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

No.	Uraian	Jumlah
1	Total Biaya	275.134,31
2	Harga Jual	800/bngks
<b>BEP Produksi</b>		<b>3,43</b>

Dari Tabel 16 diatas, diketahui bahwa titik impas Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros dengan biaya produksi Rp. 275.134,31 sehingga produsen keripik ubi kayu harus memproduksi diatas 3,43 Kg dengan harga sebesar 800/bngks agar tercapai titik impas (Tidak untung dan juga tidak rugi). Usaha keripik ubi kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean sudah menerima keuntungan karena telah memproduksi diatas titik impas yaitu 4,8 Kg.

#### 4.6.4.2. BEP Harga

Carter dan Usry (2006) menyatakan bahwa Analisis titik impas digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan bahan produksi yang diperlukan hanya untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu. Analisis break even point dapat digunakan untuk menentukan titik dimana penjualan dapat menutup biaya – biaya yang dikeluarkan supaya perusahaan tidak menderita kerugian dan dasar pengambilan keputusan jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian serta mengetahui efek perubahan harga jual, biaya, dan volume penjualan terhadap

keuntungan yang diperoleh. Sesuai dengan pernyataan Carter dan Usry BEP Harga pada usaha keripik ubi kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 17. BEP Harga rata – rata pada Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Total Biaya	275.134,31
2	Produksi Keripik Singkong	4,8 Kg
<b>BEP Harga</b>		<b>57.319</b>

Dari Tabel 17 dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh keuntungan, maka keripik ubi kayu harus dijual dengan harga diatas 57.319/Kg agar mencapai titik impas (tidak untung dan juga tidak rugi). Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean sudah menerima keuntungan karena telah menjual diatas titik impas dengan harga Rp. 800/bngks dengan berat 10 gram/bungkus.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil penelitian Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan kotor pengusaha keripik ubi kayu sebesar Rp. 384.000/proses produksi, pendapatan bersih sebesar Rp. 108.865,69/proses produksi.
2. Nilai R/C Ratio keripik ubi kayu sebesar 1,39 atau  $R/C > 1$  artinya setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan didapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,39 atau penerimaan bersih sebesar Rp. 1,39.
3. BEP Produksi keripik ubi kayu yaitu sebesar 3,43 Kg sedangkan BEP Harga keripik ubi kayu sebesar Rp. 57.319/Kg. Usaha Keripik Ubi Kayu Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean sudah menerima keuntungan karena telah memproduksi 4.8 Kg dan menjual diatas titik impas dengan harga jual Rp. 800/bngks.

### **5.2 Saran**

1. Untuk pengusaha keripik ubi kayu agar dapat meningkatkan pendapan dan keuntungan pengusaha lebih serius dan agar dapat menjaga kuantitas dengan menggunakan bahan baku dan bahan penunjang yang bagus atau baik demi meningkatkan mutu dan kuantitas produk keripik ubi kayu dari segi rasa produk, daya tahan dan kemasan.
2. Perlu peran pemerintah untuk memperhatikan industri rumah tangga dengan peningkatan bantuan fasilitas teknologi dan bantuan modal untuk mempermudah proses produksi dan memajukan industri rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma. 2000. Manajemen Pemasaran :Dasar, Konsep dan Startegi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Al Haryono Yusuf, 1997. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Amin Widjaya Tunggal, 1993, Manajemen Suatu Pengantar, PT. Rineka Cipta Jakarta.
- Amsyar. Zulkifli. 2003. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Aristanto, 1996. Pembagian Skala Industri. Universitas Mataram
- Austin, J.E. 1981. Agroindustrial Project Analysis. The Johns Hopkins University Press. London.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018. Indonesia Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2018 Riau Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022 Riau Dalam Angka*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2018 Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka*
- Boediono, 2002 Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No 1
- Boeree, Geogre, 2008. Dasar – dasar Psikologi. Prismaopgie. Yogyakarta.
- Djaafar, Siti. 2003. *Ubi kayu dan pengolahannya*. Kanisius. Yogyakarta
- Djaafar, Titiek F dan Siti R 2003 Ubi kayu dan Olahannya Kanisius Edisi 2. Yogyakarta BPEE
- FAO 2011. The Cassava Transformation in Africa. The Food and Agriculture
- FAO 2020. The Cassava Transformation in Africa. The Food and Agriculture
- Firdaus. A. 2010. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Gasperz, V. 1999. Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis PT
- Gilarso, 1993. *Pengantar Ekonomi Makro*, jilid 1. Yogyakarta : Kanisius

- Gilarso, 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta Kanisius, edisi 5
- Gilarso, T. 1993. Pengantar Ekonomi Mikro, jilid 1 Yogyakarta Kanisius  
Grafindo. Jakarta.
- Gramedia. Jakarta.
- Guan, Hansen dan Mowen. (2009) Akuntansi Manajemen. Salemba Empat
- Hanani, dkk., 2003. Strategi Pembangunan Pertanian. Loppera Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga PT Raja
- Hartono, J. 2002. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam, BPFE,
- Helmi Kurniawan, Fitrihy Tahel, Fahmi. 2014. Bahan Baku Keripik Ubi Vol. 1
- Hendriksen, 1999. Manajemen Pemasaran. LP3N Jakarta.
- Hermanto, M. A. (2015). Dinamika Konsumsi Pangan. In E. A. Editor : Bambang Irawan, Panel Petani Nasional : Rekonstruksi Agenda Peningkatan Kesejahteraan Petani (pp. 101 - 123). IAARD Press.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya Jakarta
- <https://www.indonesiastudents.com/tanaman-singkong-pengertian-kandungan-klarifikasi-dan-ciri-lengkap/> Jakarta
- H. Kusnadi, 2000. Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate), Prinsip, Prosedur, & Metode, Edisi Pertama, Brawijaya Malang.
- Huclok. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta : Erlangga
- Lipsey, Ricard G. 1990. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta : Rineka Cipta No. 1, Desember 2014.
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta:Salemba Empat.
- Oktaningrum, dkk (2013). Analisis Kelayakan Ekonomis Substitusi Tepung Lokal Pada Pembuatan Keripik Singkong. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian : Jawa Tengah. Organization of the United Nations.
- Pascal, S. 2003. Pembuatan Kripik Singkong di Lampung, Cermin Retak Dunia.
- Prasasto, 2007. Aspek Produksi Keripik Singkong.

- Purwono dan Heni. 2013. *Tanaman Pangan Unggul*, Penebar Swadaya. Jakarta Timur.
- Rukmana, Rahmat. 1997. *Ubi Kayu, Budidaya dan Pasca Panen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Indeks.
- Sadono, Sukirno. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*.
- Sihombing. M. 2013. *First Resources Group Learning Center Kalimantan Barat Regional Kalimantan Barat*.
- Soekartawi, 1990. *Skala Industri Rumah Tangga dan Industri Kecil*. Jurnal Pembangunan. Universitas Diponegoro Semarang. Jawa Tengah`
- Soekartawi, 2000. *Pembangunan Agroindustri*. Universitas Diponegoro Semarang. Jawa Tengah.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 140 hal.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis Teori dan Akuntansi Rajawali Press*. Jakarta.
- Soekirno. Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar Penerbit* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soleh, M. 2003. *Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisis Bahaya dan Penentuan Titik Kendali*. BPTP. Jawa Timur.
- Sriyono. 2012. *“Pembuatan Keripik Ubi Talas (Colocasia giganteum) Dengan Variabel Lama Waktu Penggorengan Menggunakan Alat Vacuum Fryer”*. Laporan Tugas Akhir. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung; CV Alfabeta.
- Sumitro. Warkum. 2004. *Asas Asas Perbankan Islam dan Lembaga Lembaga Terkait di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko. M. 2001. *Ekonomi public untuk keuangan dan pembangunan daerah edisi pertama*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

Suroto, 2000. Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: Gajah Mada University.

Suwarno, Et. All. 2014. Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Lahan Rawa Longsong Dikecamatan Pekuncen, Kabupaten Banyumas.. Stim Ykpn. Yogyakarta.

Suma'mur. 2009. Sendi Sendi Pokok Usaha Tani. Unhas. Ujung Padang.

*Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19 Diana1,\*, Nor laila2 1,2 Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, 15419*

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi*. Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Supardi, 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. UNS. Surakarta.

Suratiah. (1991). Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Suratiah. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Todaro, Michael.P. 1994. Ekonomi untuk Negara berkembang. Edisi ketiga Jakarta: BUMI ANGKASA.

Undang Undang Perindustrian, Pub. L. No. No.3 (2014).

Valentina, Oxy. 2009. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupaten Karanganyar (Kasus pada KUB Wanita Tani Makmur. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Widianta dan Dewi. 2018. Potensi dan Ketersediaan Sumberdaya Lahan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian 30 (2):83- 88, Juni 2011. Yogyakarta.

Widodo, 2003. Pengolahan Hasil Pertanian. Yogyakarta : Lacticia press.

Yogyakarta. Irmawati, dwi 2019, Keloyakun *Pengolahan Hasil Pertanian*.  
*Yogyakarta : Lacticia press*. Agroindustri Keripik Kentang Di Desa Batur,  
Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara

**Lampiran 1. Karakteristik Responden Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Pendidikan (Tahun)</b>	<b>Pengalaman (Tahun)</b>	<b>Tanggungjawab Keluarga (Orang)</b>
<b>1</b>		<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	Safrina Dewi	33	S1	13	3

**Lampiran 2. Distribusi Biaya Tetap Keripik Singkong Ibu Ros Di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023.**

<b>No</b>	<b>Jenis Peralatan</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>	<b>Harga Satuan (Rp)</b>	<b>Nilai Baru (Rp)</b>	<b>Nilai Sisa (Rp)</b>	<b>Usia Ekonomis (Tahun)</b>	<b>Periode Produksi (Tahun)</b>	<b>Produksi Selama Usia Ekonomis</b>	<b>Nilai Penyusutan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=3*4</b>	<b>6=5x20%</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9=7*8</b>	<b>10=5-6/9</b>
1	Pemarus Keripik	1	45.000	45.000	9.000	2	96	192	187,5
2	Pisau Biasa	1	30.000	30.000	6.000	2	96	192	125
3	Ember	2	35.000	70.000	14.000	2	96	192	291,66
4	Talam	2	150.000	300.000	60.000	2	96	192	1.250
5	Kuali Besar	1	500.000	500.000	100.000	5	96	480	833,33
6	Spatula	1	20.000	20.000	4.000	4	96	384	41,66
7	Spatula Saringan Minyak	1	25.000	25.000	5.000	4	96	384	52,08
8	Tungku Tanah	1	200.000	200.000	40.000	10	96	960	166,66
9	Blender	1	750.000	750.000	150.000	2	96	192	3.125
10	Toples	14	10.000	140.000	28.000	5	96	480	233,33
11	Sendok Makan	2	2.000	4.000	800	7	96	672	4,76
12	Alat Press (Impulse Sealer)	1	200.000	200.000	40.000	5	96	480	333,33
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>1.9.000</b>	<b>2.284.000</b>	<b>456.800</b>	<b>50</b>	<b>1.152</b>	<b>4.800</b>	<b>6.644,31</b>

**Lampiran 3. Distribusi Biaya Tidak Tetap Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi 2023.**

No	Uraian	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	2	3	4	5	6=3*5	7
<b>A</b>	<b>Bahan Baku</b>					
1	Ubi Kayu	12	Kg	2.500	30.000	15,83
<b>B</b>	<b>Bahan Penunjang</b>					
2	Cabai	0,3	Kg	35.000	10.500	5,54
3	Bawang Merah	0,1	Kg	15.000	1.500	0,79
4	Bawang Putih	0,25	Kg	30.000	7.500	3,95
5	Garam	0,03	Kg	10.000	300	0,15
6	Gula	0,06	Kg	14.000	840	0,44
7	Air	3	liter	250	750	0,39
8	Ajinomoto	0,0075	Kg	56.000	420	0,22
9	Rayco	0,008	Kg	38.000	304	0,16
10	Minyak Goreng	3	Liter	16.000	48.000	25,32
11	Plastik Pembungkus	480	Helai	28,91	13.876	7,32
12	Kayu Bakar	0,3	M <sup>3</sup>	200.000	60.000	31,66
13	Listrik	3	Kwh	1.500	4.500	2,37
<b>JUMLAH</b>		<b>502,05</b>		<b>418.278</b>	<b>178.490</b>	<b>100</b>

**Lampiran 4. Distribusi Biaya Tenaga Kerja Berdasarkan Tahapan Kerja Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi 2023.**

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Jumlah (Jam)	Total (Jam)	HOK	Upah (Rp/HK)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
	1	2	3	4=2*3	5	6=100.000	7=5*6	8
1	Pengupasan	1	0,5	0,5	0,06	100.000	3.000	3,33
2	Pemarutan	1	3	3	0,37	100.000	19.000	21,01
3	Penggorengan	1	3	3	0,37	100.000	19.000	21,01
4	Pengemasan	2	3	6	1	100.000	50.000	55,55
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>12,5</b>	<b>12,5</b>	<b>1,8</b>	<b>400.000</b>	<b>90.000</b>	<b>100</b>

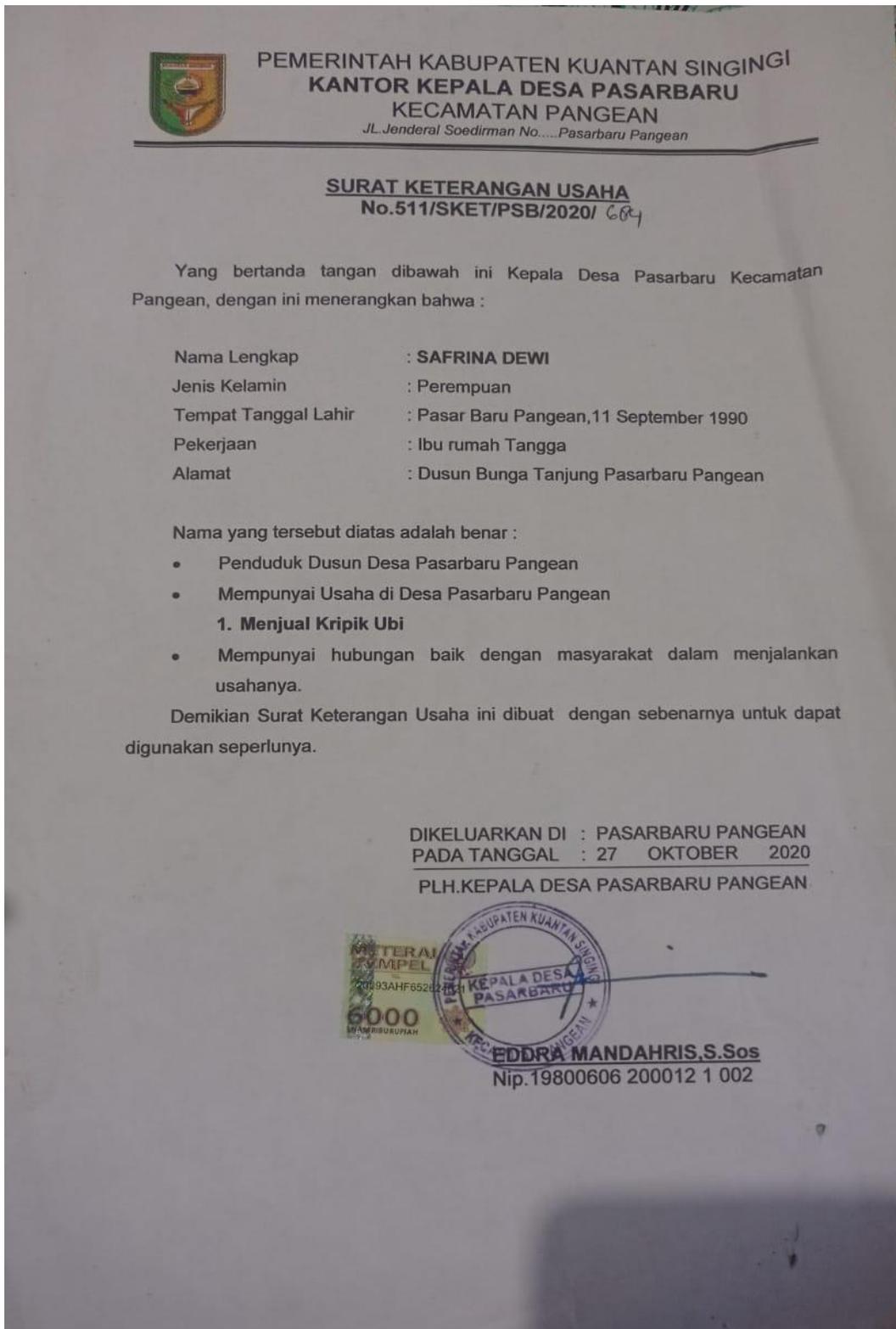
**Lampiran 5. Penerimaan dan R/C Ratio Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi 2023.**

Produksi Keripik Singkong	Satuan (Rp/Kg)	Harga (Rp/Bungkus)	Besarnya Perbungkus	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)				Penerimaan Bersih (Rp)	R/C
					Biaya Tetap	Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya		
1	2	3	4	5	6	7	8	8=6+7+8	9=5-8	10=5/8
4.8	Kg	800	10 gram	384.000	6.644,31	178.490	90.000	275.134,31	18.865,69	1,39

**Lampiran 6. BEP Produksi dan BEP Pendapatan Usaha Keripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi 2023.**

<b>Total Biaya (Rp)</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Harga (Kg)</b>	<b>BEP Produksi (Kg)</b>	<b>BEP Penerimaan (Kg)</b>
<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5=2/4</b>	<b>6=2/3</b>
275.134,31	4,8	800	3,43	57.319

**Lampiran 7. Surat Keterangan Usaha Kripik Singkong Ibu Ros di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi 2023.**



**Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian**



Gambar 1. Wawancara dengan responden



Gambar 2. Pengupasan Singkong



Gambar 3. Pencucian Singkong



Gambar 4. Pamarutan Singkong



Gambar 5. Penggorengan Keripik



Gambar 6. Pamarutan dan penggorengan



Gambar 7. Penggorengan Sambal Keripik



Gambar 8. Pengemasan Keripik

## **RIWAYAT HIDUP**

Desky Zulhikmah dilahirkan pada tanggal 05 Maret 2001 di Desa Pasarbaru Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Lahir dari pasangan (Alm) Ermi (Ayah) dan Devi Rahmayanti (Ibu), yang merupakan anak pertama.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDN 015 Pasarbaru Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi. Tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pangean. Tahun 2016 sampai 2019 penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan kuliah dan mendaftar sebagai Mahasiswa pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis pun aktif dibidang Organisasi Internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI), Penulis juga aktif di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian (BEM FAPERTA), Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM UNIKS), dan Penulis pun aktif di Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM). Penulis juga aktif di Organisasi Eksternal yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), OP-PALA, dan Karang Taruna. Penulis telah menyelesaikan program kuliah yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Tri Bakti Sarimas (TBS) di Kecamatan Kuantan Mudik pada Tahun 2021. Pada tanggal 31 Mei 2023 Penulis melaksanakan Ujian Proposal, dan pada 20 September 2023 penulis melaksanakan ujian seminar hasil penelitian. Tanggal 27 September 2023 penulis melaksanakan Ujian Komprehensif hingga memperoleh Gelar Sarjana.

